

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Perpustakaan didefinisikan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.¹ Dengan berkembangnya teknologi, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat untuk membaca, tetapi juga sebagai ruang untuk melakukan penelitian serta sarana pengembangan keterampilan. Peran strategis Perpustakaan Nasional RI dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dapat melalui literasi dan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial.²

Dalam upaya meningkatkan kapasitas SDM di bidang perpustakaan, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Pusdiklat Perpustnas RI) memiliki peran penting sebagai lembaga yang menyelenggarakan berbagai program pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi pustakawan, tenaga

¹ Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan

² Deni Kurniadi, "Peran Penting Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas SDM" Perpustnas, 21 Oktober 2024, <https://perpusnas.go.id>

perpustakaan, serta aparaturnya. Melalui kegiatan pelatihan Pusdiklat Perpustakaan RI berkomitmen mencetak SDM yang profesional, memiliki pengetahuan yang mutakhir, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan layanan masyarakat. Berdasarkan UU RI No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Perpustakaan memiliki 6 (enam) fungsi di mana salah satunya adalah sebagai perpustakaan pelestarian.³ Sejalan dengan fungsi tersebut, salah satu materi penting yang dilatihkan adalah Pelestarian Bahan Perpustakaan.

Pelestarian Bahan Perpustakaan merupakan upaya untuk menyelamatkan fisik bahan perpustakaan sekaligus menjaga kandungan informasinya. Kegiatan ini, yang sering disebut sebagai preservasi, merupakan komponen penting dalam pengelolaan perpustakaan, karena dirancang untuk memperpanjang usia koleksi sehingga tetap dapat diakses oleh pemustaka dalam jangka panjang.

Pelestarian bahan perpustakaan tidak hanya bergantung pada teknik perawatan fisik koleksi, tetapi juga pada strategi pengelolaan dan pelatihan yang tepat bagi sumber daya manusia perpustakaan. Dalam hal ini Pusdiklat Perpustakaan RI berperan penting dalam membekali pustakawan serta tenaga perpustakaan dengan kompetensi yang

³ Made Ayu W., "Pelestarian Bahan Perpustakaan Miliki Tingkat Urgensi Tinggi" Perpustakaan, 20 September 2022, <https://www.perpusnas.go.id>

memadai untuk melaksanakan kegiatan pelestarian secara profesional. Melalui program pelatihan, peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis mengenai konsep pelestarian, tetapi juga keterampilan praktis dalam menangani berbagai kondisi bahan pustaka yang memerlukan penanganan khusus.

Salah satu kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Pusdiklat Perpustnas RI adalah Pelatihan Kepala Perpustakaan, yang memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan pelestarian bahan perpustakaan di lingkungan sekolah. Kepala Perpustakaan Sekolah (KPS) mempunyai kewajiban dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk dapat menggerakkan seluruh daya perpustakaan supaya perpustakaan sekolah mampu berkontribusi sesuai dengan visi sekolah yang bersangkutan.

Lembaga Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Pusdiklat Perpustnas RI) setiap tahun menyelenggarakan berbagai program pelatihan. Salah satu program tersebut adalah Pelatihan Kepala Perpustakaan Sekolah (KPS). Pelatihan ini diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dalam meningkatkan kemampuan kepala perpustakaan sekolah (KPS) dalam mengelola perpustakaan sekolah.

Pusdiklat Perpustakaan Nasional RI memiliki program pelatihan KPS yang dimulai sejak tahun 2014. Program ini diselenggarakan baik

oleh Perpustakaan Nasional sendiri maupun oleh pihak lain yang bekerja sama dengan Perpustakaan RI. Pelatihan KPS merupakan salah satu jenis diklat teknis substantif yang dimiliki oleh Pusdiklat Perpustakaan RI yang diperlukan dalam pembentukan kompetensi PNS untuk jabatan Kepala Perpustakaan Sekolah.⁴ Pelatihan Kepala Perpustakaan Sekolah (KPS) bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada guru agar bisa menjadi pemimpin sekolah dan agen perubahan yang mampu memberikan dampak positif bagi seluruh sekolah terkait.

Pelaksanaan Pelatihan Kepala Perpustakaan Sekolah (KPS) oleh Pusdiklat Perpustakaan RI dilakukan dengan metode *blended learning*, yaitu perpaduan antara pembelajaran daring dan tatap muka virtual. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara daring melalui platform ELDIKA (*E-learning* Diklat Keperpustakaan) dan terintegrasi dengan pembelajaran bersama pengajar widyaiswara melalui *Zoom Meeting*. *E-learning* adalah salah satu upaya percepatan reformasi birokrasi di lembaga pemerintah dengan perubahan pola pikir melalui pendidikan dan pelatihan. Dengan diimplementasikannya diklat *e-learning* berbasis

⁴ Agus Supriana., "DIKLAT KEPALA PERPUSTAKAAN SEKOLAH Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Sebagai Kepala Perpustakaan Sekolah", Jurnal Perpustakaan, 2019, <https://ejournal.perpusnas.go.id>, hlm 94

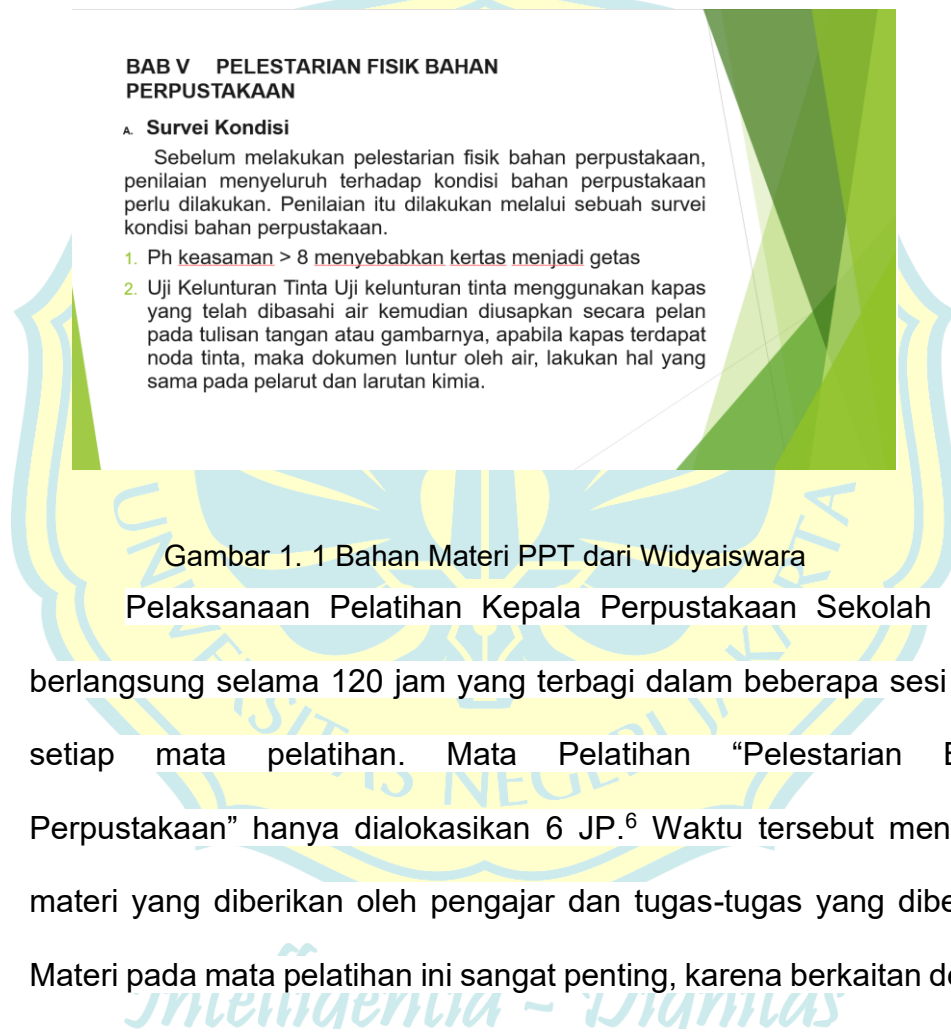
Moodle ini di perpustakaan, diharapkan dapat menjadi model pendidikan dan pelatihan pustakawan di seluruh Indonesia.⁵

Teknologi informasi membantu proses belajar dan pelatihan dengan memberikan akses ke sumber daya yang lebih banyak, fleksibilitas dalam pengaturan waktu, serta platform digital yang mendukung interaksi jarak jauh. Materi pelatihan kini tidak hanya bisa disampaikan secara langsung tetapi juga melalui media digital. Untuk peserta pelatihan KPS, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan andragogi, yaitu pendekatan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan orang dewasa. Saat ini, Pusdiklat Perpustnas RI dalam melaksanakan pelatihan Kepala Perpustakaan Sekolah (KPS) menggunakan media pembelajaran berupa modul yang berisi materi bentuk verbal dengan tulisan yang padat. Modul yang berisi tulisan padat tersebut tersedia dalam setiap *course* mata ajar, termasuk mata pelatihan Pelestarian Bahan Perpustakaan.

Selain modul yang telah tersedia dalam platform ELDIKA, pengajar widyaiswara juga menampilkan salindia PPT saat sesi pembelajaran melalui *Zoom Meeting*. Berdasarkan pengamatan, tampilan salindia tersebut minim visualisasi, dengan dominasi teks

⁵ Arta Simamora, PENERAPAN E-LEARNING BERBASIS MOODLE PADA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PUSTAKAWAN, Jurnal MADIKA: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan, Vol. 3 No. 2, hlm 37

padat hampir menyerupai bentuk materi tertulis. Hal ini menyebabkan tampilan media pembelajaran menjadi kurang menarik secara visual dan berpotensi mempengaruhi keterlibatan peserta pelatihan KPS.



Gambar 1. 1 Bahan Materi PPT dari Widyaiswara Pelaksanaan Pelatihan Kepala Perpustakaan Sekolah (KPS)

berlangsung selama 120 jam yang terbagi dalam beberapa sesi untuk setiap mata pelatihan. Mata Pelatihan “Pelestarian Bahan Perpustakaan” hanya dialokasikan 6 JP.⁶ Waktu tersebut mencakup materi yang diberikan oleh pengajar dan tugas-tugas yang diberikan. Materi pada mata pelatihan ini sangat penting, karena berkaitan dengan kemampuan Kepala Perpustakaan Sekolah dalam menjaga, merawat, dan melestarikan koleksi, agar dapat dimanfaatkan dalam jangka

⁶ Agus Supriana., “DIKLAT KEPALA PERPUSTAKAAN SEKOLAH Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Sebagai Kepala Perpustakaan Sekolah”, Jurnal Perpunas, 2019, <https://ejournal.perpunas.go.id>, hlm 96

panjang. Namun, dengan waktu pelatihan yang terbatas, peserta belum memiliki kesempatan yang cukup untuk mempraktikkan keterampilan pelestarian secara mendalam dan berulang, sehingga penerapan di lapangan menjadi kurang optimal.

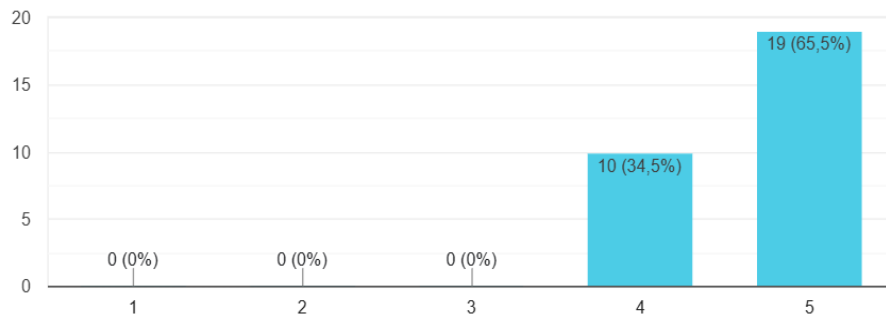
Berdasarkan hasil angket terbuka yang diberikan kepada Ibu Penny Librarayanti, selaku Pustakawan Ahli Madya/ Widyaiswara pada DISPUSIP DKI Jakarta, diketahui bahwa penyampaian materi Pelestarian Bahan Perpustakaan selama ini menggunakan salindia PPT dan penjelasan verbal. Namun, materi belum didukung media pembelajaran tambahan, sehingga beberapa bagian yang bersifat teknis masih sulit dipahami peserta secara optimal. Beliau juga menyampaikan bahwa materi praktik seperti perawatan dan perbaikan fisik bahan pustaka membutuhkan media *motion visual*.

Selain itu, hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta Pelatihan Kepala Perpustakaan Sekolah Angkatan II tahun 2025 pada Mata Pelatihan “Pelestarian Bahan Perpustakaan”, sebagai besar peserta menyatakan bahwa materi mudah dipahami, tetapi masih dibutuhkan contoh visual bergerak untuk mendukung penjelasan. Peserta menilai, bahwa media pembelajaran yang digunakan selama pelatihan masih dominan berupa teks dan salindia, sehingga beberapa bagian materi teknis belum dapat dipahami secara optimal. Peserta juga mengungkapkan, bahwa penyajian materi akan lebih jelas, apabila

dilengkapi dengan contoh konkret atau visualisasi proses pelestarian bahan perpustakaan.

Saya membutuhkan media video pembelajaran dalam materi pelatihan *Pelestarian Bahan Perpustakaan*

29 jawaban



Gambar 1. 2 Hasil Kuesioner kebutuhan media video pembelajaran dalam materi Pelestarian Bahan Perpustakaan.

Berdasarkan gambar 1. 2 di atas mengenai kebutuhan media video pembelajaran pada Mata Pelatihan “Pelestarian Bahan Perpustakaan” diperoleh data, bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju terhadap penggunaan media video dalam proses pelatihan. Sebanyak 65,5% responden menyatakan sangat setuju, dan 34,5% menyatakan setuju. Tidak ada responden yang memilih cukup setuju, tidak setuju, maupun sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan, bahwa seluruh peserta memerlukan media visual yang mampu membantu mereka memahami materi pelestarian secara lebih jelas dan aplikatif.

Mata Pelatihan “Pelestarian Bahan Perpustakaan” merupakan materi pembelajaran yang idealnya disampaikan melalui visualisasi dan demonstrasi teknik perawatan koleksi secara langsung. Kegiatan pelestarian memerlukan keterampilan teknis dan ketelitian dalam menangani berbagai jenis bahan pustaka, sehingga peserta pelatihan KPS perlu memperoleh pengalaman praktik yang memadai. Penguasaan keterampilan pelestarian ini termasuk ke dalam kompetensi teknis yang penting dimiliki oleh Kepala Perpustakaan Sekolah dalam mengelola koleksi secara profesional dan berkelanjutan.

Menjawab berbagai tantangan dalam pelaksanaan pelatihan Kepala Perpustakaan Sekolah, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi melalui pengembangan media pembelajaran yang interaktif dan dinamis. Salah satunya adalah penggunaan video pembelajaran, yang mampu menyajikan materi secara audio-visual sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta pelatihan KPS. Media video tidak hanya membantu peserta dalam memahami konsep yang bersifat teknis, tetapi juga dapat mengatasi keterbatasan waktu, ruang, serta kemampuan peserta yang beragam dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, video pembelajaran memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas, karena dapat diakses kapanpun dan dimanapun sesuai kebutuhan peserta hal ini didukung oleh hasil kuesioner bahwa sebagian besar peserta memiliki perangkat pendukung dalam

penggunaan video. Dengan demikian, penerapan video pembelajaran dalam kegiatan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses belajar serta mendukung tercapainya tujuan pelatihan secara optimal.

Berdasarkan analisis masalah yang telah dibahas, Pengembang menyatakan, bahwa diperlukan pengembangan media pembelajaran berupa video yang berupa demonstrasi. Judul penelitian adalah “Pengembangan Video Pembelajaran Materi ‘Pelestarian Bahan Perpustakaan’ Bagi Peserta Pelatihan Kepala Perpustakaan Sekolah di Perpustakaan Nasional RI”. Video pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran tambahan yang mendukung proses pembelajaran dalam pelatihan Kepala Perpustakaan Sekolah, sehingga memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta pelatihan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian analisis masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi dasar dalam penelitian ini, antara lain:

1. Media pembelajaran yang digunakan pada materi pelatihan Pelestarian Bahan Perpustakaan masih terbatas pada modul teks dan PPT, yang bersifat padat tulisan dan minim visualisasi.

2. Materi pelestarian memiliki karakter teknis, seperti perawatan fisik koleksi dan langkah-langkah penanganan bahan pustaka, sehingga memerlukan demonstrasi visual, tetapi media yang tersedia belum memenuhi kebutuhan media pembelajaran.
3. Widyaishwara menyampaikan bahwa tidak adanya media visual tambahan membuat penyampaian beberapa bagian materi, terutama bersifat teknis seperti perawatan dan perbaikan fisik bahan pustaka, menjadi kurang optimal.
4. Peserta pelatihan KPS Angkatan II Tahun 2025 menyatakan bahwa materi sebenarnya mudah dipahami, tetapi mereka membutuhkan contoh visual agar instruksi dan prosedur dapat dipahami secara lebih konkret.
5. Ketersediaan perangkat peserta yang mendukung penggunaan video menunjukkan bahwa media video layak diterapkan, tetapi saat ini belum tersedia dalam pelatihan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan. rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan video pembelajaran pelestarian bahan perpustakaan bagi peserta pelatihan kepala perpustakaan sekolah di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia?”.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang ada, pengembang memutuskan fokus pada masalah keempat yang meliputi:

1. Jenis Masalah

Pengembang membatasi fokus masalah agar lebih terarah, yaitu pengembangan video pembelajaran yang sesuai mata pelatihan Pelestarian Bahan Perpustakaan bagi peserta pelatihan Kepala Perpustakaan Sekolah di Pusdiklat Perpustnas RI.

2. Jenis Media

Media yang akan dikembangkan berupa video pembelajaran untuk mata pelatihan Pelestarian bahan Perpustakaan pada kegiatan pelatihan KPS. Video Pembelajaran ini memuat penjelasan dan demonstrasi praktik pelestarian koleksi agar tetap awet dan layak digunakan oleh peserta didik sebagai pemustaka.

3. Fokus Pembahasan

Fokus utama yang akan disajikan dalam video pembelajaran adalah Pelestarian Bahan Perpustakaan untuk Kepala Perpustakaan Sekolah, khususnya terkait pemahaman prosedur, teknik perawatan, serta langkah-langkah pemeliharaan koleksi

agar tetap awet dan layak digunakan oleh peserta didik alias pemustaka di perpustakaan sekolah.

4. Sasaran Penelitian

Sasaran Penelitian ini adalah peserta pelatihan Kepala Perpustakaan Sekolah yang diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan Nasional RI (Pusdiklat Perpustnas RI) sebagai calon pengguna media video pembelajaran, serta Widyaiswara sebagai pengajar materi Pelestarian Bahan Perpustakaan yang berperan memberikan masukan melalui angket terbuka terkait kebutuhan, kendala dan kelayakan media pembelajaran.

5. Tempat Penelitian

Penelitian pengembangan ini akan memanfaatkan data yang bersumber dari tempat yaitu Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI), pada bidang Pusat Pendidikan dan Pelatihan, yang beralamat di Jl. Salemba Raya No. 28A, RT. 5 / RW. 6, Kelurahan Kenari, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10430.

E. Tujuan Pengembangan

Tujuan dari penelitian pengembangan ini merupakan menghasilkan video pembelajaran mata pelatihan Pelestarian Bahan

Perpustakaan sebagai sarana media pembelajaran untuk pelatihan Kepala Perpustakaan Sekolah di Pusdiklat Perpustakaan Republik Indonesia.

F. Manfaat Hasil Pengembangan

Berdasarkan tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan penting dalam mengembangkan media pembelajaran, khususnya dalam penggunaan video sebagai alat pembelajaran.
- b. Menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan media pembelajaran di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis video pembelajaran, serta memperluas pemahaman tentang penerapan media video dalam konteks pelatihan.

b. Bagi Peserta Pelatihan

Memberikan akses di media pembelajaran yang lebih menarik dan fleksibel, memungkinkan mereka untuk belajar dengan kecepatan masing-masing dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

c. Bagi Pengajar di Pusdiklat Perpusnas RI

Pengembangan ini bermanfaat bagi pengajar untuk mendukung dalam penyampaian materi “Pelestarian bahan Perpustakaan” secara efektif dan menarik.

d. Bagi Bidang Pendidikan

Menambah inovasi dalam metode pelatihan yang dapat diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, khususnya dalam mengembangkan keterampilan pustakawan di lingkungan perpustakaan sekolah.